

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Hakikat Pembelajaran Teks Puisi di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiah Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi.

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 revisi memiliki perubahan yang sangat besar. Salah satunya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia menjadi pembelajaran yang istimewa karena diterapkan menjadi penghela ilmu pengetahuan. Hal itu karena dalam melakukan proses pembelajaran, bahasa Indonesia dijadikan sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran ilmu lainnya. Hal ini dapat meningkatkan kecintaan terhadap budaya dan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan tanah air Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang dilaksanakan peserta didik oleh pendidik untuk mengetahui dan memahami tentang teks yang dipelajari. Pembelajaran bahasa Indonesia diorientasikan pada teks. Meskipun teks pada setiap tingkatan itu berbeda. Pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013 berbasis teks merupakan pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik mampu membawa perkembangan mentalnya berpikir kritis. Jenis teks yang dipelajari pada kelas VIII meliputi teks berita, iklan, eksposisi, puisi, eksplanasi, ulasan, persuasi, drama, dan literasi. Teks puisi merupakan karya sastra yang bersifat imajinatif, dengan melalui pikiran dan perasaan yang dituangkan melalui kata-kata untuk membangun komunikasi dengan audiensnya.

1. Kompetensi Inti

Permendikbud No. 24 tahun 2016 (2016:3) tepatnya pada pasal 3 menyatakan, “Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas.” Kompetensi inti masih bersifat umum dan luas. Kompetensi yang bersifat generik mencakup tiga ranah yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ranah sikap dijabarkan kembali menjadi dua yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Berdasarkan hal tersebut, kompetensi inti pada kurikulum 2013 terdiri atas 4 (empat) aspek yaitu:

- 1) kompetensi inti (KI-1) sikap spiritual,
- 2) kompetensi inti (KI-2) sikap sosial,
- 3) kompetensi inti (KI-3) pengetahuan, dan
- 4) kompetensi inti (KI-4) keterampilan.

Permendikbud No.21 tahun 2016 (2016:8-9) menyatakan bahwa kompetensi inti yang terdapat pada tingkat SMP/MTs/SMPLB/Paket B sebagai berikut.

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 : Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik harus menguasai empat kompetensi yang terdapat dalam kurikulum 2013. Kompetensi pertama yaitu sikap spiritual yang berkaitan dengan ajaran agama. Kompetensi kedua yaitu sikap sosial yang berkaitan kehidupan untuk bersosialisasi serta mengamalkan perilaku-perilaku untuk bersosialisasi. Kompetensi ketiga yaitu pengetahuan yang berkaitan dengan pemahaman, penerapan, analisis dan evaluasi pada proses pembelajaran. Sedangkan kompetensi empat yaitu keterampilan yang menuntut peserta didik mampu mengembangkan ide dan gagasannya ke dalam bentuk keterampilan berbahasa.

2. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan pencapaian minimal yang menjadi turunan dari kompetensi inti. Hal ini sesuai dengan pengertian kompetensi dasar pada Permendikbud no. 24 tahun 2016 pasal 2 ayat 2 (2016:3), “Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.” Kompetensi dasar dibutuhkan untuk perumusan indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran dalam sebuah pembelajaran. Kompetensi dasar yang menjadi variabel penelitian ini sebagai berikut.

- 3.8 Menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi perjuangan, lingkungan hidup, kondisi sosial dan lain-lain yang diperdengarkan atau dibaca.
- 4.8 Menyajikan gagasan, pesarasaan, pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis atau lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.

3. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) Menelaah Unsur-Unsur Pembangun Teks Puisi dan Menyajikan Gagasan, Pesarasaan, Pendapat dalam Bentuk Teks Puisi.

Berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar pembelajaran membutuhkan indikator pencapaian kompetensi agar peserta didik mampu mengukur kemampuannya. Berdasarkan kompetensi dasar di atas penulis menjabarkan indikator pencapaian kompetensi (IPK) sebagai berikut.

- 3.8.1 Menjelaskan secara tepat diksi yang terdapat dalam teks puisi yang dibaca disertai contoh.
- 3.8.2 Menjelaskan secara tepat imaji yang terdapat dalam teks puisi yang dibaca disertai contoh.
- 3.8.3 Menjelaskan secara tepat kata konkret yang terdapat dalam teks puisi yang dibaca disertai contoh.
- 3.8.4 Menjelaskan secara tepat majas yang terdapat dalam puisi yang dibaca disertai contoh.
- 3.8.5 Menjelaskan secara tepat rima yang terdapat dalam teks puisi yang dibaca disertai contoh.

- 3.8.6 Menjelaskan secara tepat tipografi yang terdapat dalam teks puisi yang dibaca disertai contoh.
- 3.8.7 Menjelaskan secara tepat makna yang terdapat dalam teks puisi yang dibaca disertai contoh.
- 3.8.8 Menjelaskan secara tepat tema yang terdapat dalam teks puisi yang dibaca disertai alasan.
- 3.8.9 Menjelaskan secara tepat perasaan yang terdapat dalam teks puisi yang dibaca disertai alasan.
- 3.8.10 Menjelaskan secara tepat nada dan suasana yang terdapat dalam teks puisi yang dibaca disertai alasan.
- 3.8.11 Menjelaskan secara tepat amanat yang terdapat dalam teks puisi yang dibaca disertai alasan.
- 4.8.1 Menulis teks puisi dengan memperhatikan diksi pemakaian sesuai konteks.
- 4.8.2 Menulis teks puisi yang memuat pengimajian sesuai contoh.
- 4.8.3 Menulis teks puisi yang memuat kata konkret sesuai contoh.
- 4.8.4 Menulis teks puisi dengan memperhatikan majas sesuai contoh.
- 4.8.5 Menulis teks puisi dengan memperhatikan rima sesuai contoh.

4. Tujuan Pembelajaran

Setelah peserta didik membaca, mengidentifikasi teks puisi, mendiskusikan, diharapkan.

- 1) Peserta didik mampu menjelaskan secara tepat diksi yang terkandung dalam teks puisi yang dibaca disertai contoh.
- 2) Peserta didik mampu menjelaskan secara tepat imaji yang terkandung dalam teks puisi yang dibaca disertai contoh.
- 3) Peserta didik mampu menjelaskan secara tepat kata konkret yang terkandung dalam teks puisi yang dibaca disertai contoh.
- 4) Peserta didik mampu menjelaskan secara tepat majas yang terkandung dalam teks puisi yang dibaca disertai contoh.
- 5) Peserta didik mampu menjelaskan secara tepat rima yang terkandung dalam teks puisi yang dibaca disertai contoh.
- 6) Peserta didik mampu menjelaskan secara tepat tipografi yang terkandung dalam teks puisi yang dibaca disertai contoh.
- 7) Peserta didik mampu menjelaskan secara tepat makna yang terkandung dalam teks puisi yang dibaca disertai contoh.
- 8) Peserta didik mampu menjelaskan secara tepat tema yang terkandung dalam teks puisi yang dibaca disertai alasan.
- 9) Peserta didik mampu menjelaskan secara tepat perasaan yang terkandung dalam teks puisi yang dibaca disertai alasan.

- 10) Peserta didik mampu menjelaskan secara tepat nada dan suasana yang terkandung dalam teks puisi yang dibaca disertai alasan.
- 11) Peserta didik mampu menjelaskan secara tepat amanat yang terkandung dalam teks puisi yang dibaca disertai alasan.
- 12) Peserta didik mampu menulis puisi dengan memperhatikan diksi pemakaian sesuai konteks.
- 13) Peserta didik mampu menulis puisi yang memuat pengimajian sesuai contoh.
- 14) Peserta didik mampu menulis puisi yang memuat kata konkret sesuai contoh.
- 15) Peserta didik mampu menulis puisi dengan memperhatikan majas sesuai contoh.
- 16) Peserta didik mampu menulis puisi dengan memperhatikan rima sesuai contoh.

B. Hakikat Teks Puisi

1. Pengertian Teks Puisi

Puisi merupakan salah satu karya sastra yang berisi tentang pengungkapan pikiran dan perasaan melalui kata-kata yang dituangkan dalam teks.

Pradopo (2012 : 7) mengemukakan,

Puisi mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan. Puisi itu merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, diubah dalam wujud yang paling berkesan.

Gani (2014 : 14) mengemukakan, “Puisi merupakan ungkapan perasaan penulis yang diterjemahkan dalam susunan kata-kata dalam bentuk bait-bait berirama dan memiliki makna yang dalam.” Sekaitan dari segi penulisan puisi, Gani (2014 : 14) mengemukakan, “Puisi adalah karya sastra yang dipadatkan, dipersingkat dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata berkias.” Sedangkan menurut Sayuti (2015 : 8) mengemukakan, “Puisi merupakan sarana pilihan penyair dalam membangun komunikasi dengan audiensnya.”

Berdasarkan pendapat ahli, penulis menyimpulkan bahwa teks puisi adalah karya sastra yang bersifat imajinatif, dengan melalui pikiran dan perasaan yang dituangkan melalui kata-kata untuk membangun komunikasi dengan audiensnya.

2. Ciri-ciri Teks Puisi

Ciri-ciri puisi terbagi menjadi dua, ada ciri puisi lama dan ada pula ciri puisi baru. Sabrina (2017) berpendapat ciri-ciri puisi lama diantaranya sebagai berikut:

- a. Nama pengarang puisi biasanya tidak diketahui.
- b. Terikat berbagai peraturan seperti rima, irama, baris, dan bait.
- c. Disebutkan sastra lisan karena penyampaiannya dari mulut ke mulut.
- d. Berisi tentang kerajaan dan fantasi.
- e. Majas yang digunakan tetap dan klise.

Selanjutnya ciri-ciri puisi menurut Sabrina (2017) sebagai berikut:

- a. Naman pengarang puisi banyak diketahui.
- b. Tidak terikat peraturan seperti rima, irama, baris dan bait.
- c. Penyampaiannya melalui lisan serta tulisan.
- d. Berisi tentang kehidupan.
- e. Majas berubah-ubah atau dinamis.
- f. Berbentuk rapi dan simetris.
- g. Persajakan akhir biasanya teratur.

3. Unsur-Unsur Pembangun Teks Puisi

Unsur fisik teks puisi terdiri dari diksi, imaji, kata konkret, majas, rima dan tipografi. Terkait hal ini Waluyo (1987 : 25) mengemukakan,

Sebuah puisi adalah sebuah struktur yang terdiri dari unsur-unsur pembangun. Unsur-unsur dinyatakan bersofat padu karena tidak dapat dipisahkan tanpa

mengaitkan unsur yang lainnya. Unsur-unsur itu bersifat fungsional dalam kesatuannya dan juga bersifat fungsional terhadap unsur lainnya.

a. Diksi

Puisi merupakan ungkapan suatu pikiran dan perasaan melalui kata-kata yang memiliki makna mendalam. Gani (2014 : 16) mengemukakan,

Melalui rangkaian kata, seorang penyair mengekspresikan pemikiran, perasaan, dan sikapnya. Melalui kata-kata juga seorang pembaca menyelami pemikiran, perasaan, dan sikap seorang penyair. Oleh karena itu kata adalah unsur yang penting, kepada penyair dituntut kemampuan memilih kata dengan tepat dan menjaga kesalingberjalanan kata-kata yang membangun puisi tersebut.

Hal di atas senada dengan pendapat Pradopo (2012 : 54) mengemukakan, “Penyair hendak mencurahkan perasaan dan isi pikirannya dengan setepat-tepatnya seperti yang dialami batinnya. Selain itu jika ingin mengekspresikannya dengan ekspresi yang dapat menjelmakan pengalaman jiwanya tersebut, untuk itu haruslah dipilih kata setepatnya. Pemilihan kata ini disebut diksi.”

Senada dengan pendapat ahli di atas, Syarif (2019 : 185) mengemukakan,

Dalam menciptakan sebuah puisi, penyair mempunyai tujuan yang hendak disampaikan kepada pembaca melalui puisinya. Penyair ingin mencurahkan perasaan dan isi pikirannya dengan setepat-tepatnya seperti yang dialami hatinya. Selain itu juga ia ingin mengekspresikannya dengan ekspresi yang dapat menjelmakan pengalaman jiwanya. Untuk itulah harus dipilih kata-kata yang setepat-tepatnya.

Berdasarkan pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa diksi merupakan pemilihan kata yang tepat untuk dituangkan ke dalam puisi, pemilihan kata yang digunakan harus selaras dengan pikiran atau perasaan yang sedang

dirasakan oleh penyair supaya menghasilkan kesan mendalam terhadap penyair dan pembaca.

b. Imaji

Waluyo (1991 : 97) mengemukakan, “Pengimajian dibatasi dengan pengertian kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan.” Senada dengan hal tersebut, Gani (2014 : 21) mengemukakan,

Imaji atau daya bayang adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi seseorang, seperti bayangan terhadap suatu penglihatan, pendengaran, penciuman, dan perasaan. Imaji dapat dibagi menjadi tiga, yaitu imaji suara atau auditif, imaji penglihatan atau visual, imaji raba atau taktil. Melalui daya atau kekuatan imaji, pembaca seakan-akan melihat, mendengar dan merasakan sesuatu seperti apa yang dilihat, didengar dan dirasakan penyair.

Berdasarkan pendapat ahli, penulis menyimpulkan bahwa imaji merupakan suatu pengimajian yang diungkapkan melalui susunan kata-kata supaya pembaca seakan-akan bisa melihat, mendengar, dan merasakan hal yang terdapat di dalam puisi.

c. Kata Konkret

Kata konkret merupakan kata yang sesungguhnya. Gani (2014 : 21) mengemukakan, “Kata konkret adalah kata-kata yang digunakan seorang penyair secara eksplisit dalam mengemukakan persoalan yang disampaikan. Kata-kata tersebut adalah kata-kata yang dapat ditangkap oleh indera pendengaran dan

penglihatan bagi memungkinkan munculnya imaji.” Senada dengan hal tersebut,

Tarigan dalam Syarif (2019 : 188) mengemukakan,

Salah satu cara untuk membangkitkan daya bayang para penikmat sastra khususnya puisi adalah dengan menggunakan kata-kata yang tepat, kata-kata yang konkret, yang dapat menyaran pada suatu pengertian menyeluruh. Semakin tepat sang penyair menggunakan kata-kata atau bahasa dalam karya sastranya maka akan semakin kuat juga daya pemikat untuk penikmat sastra sehingga penikmat sastra akan merasakan sensasi yang berbeda. Para penikmat sastra akan menganggap bahwa mereka benar-benar mengalami segala sesuatu yang dialami oleh sang penyair.

Selain pendapat Tarigan dan Ghani, Siswanto dalam Syarif (2019 : 188) mengemukakan, “kata konkret adalah kata-kata yang dapat ditangkap dengan indera.”

Berdasarkan pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa kata konkret merupakan kata yang dapat menggambarkan sesuatu secara nyata baik secara indera pendengaran atau secara indera penglihatan.

d. Majas

Majas adalah cara melukiskan sesuatu dengan menyamakan dengan hal lainnya. Gani (2014 : 22) mengemukakan, “Majas atau bahasa figuratif adalah bahasa yang penuh dengan kiasan, bahasa yang demikian dapat menghidupkan, meningkatkan efek, dan menimbulkan konotasi tertentu.” Senada dengan hal tersebut Waluyo (1991 : 83) mengemukakan,

Penyair menggunakan bahasa yang bersusun-susun atau perpigura sehingga disebut bahasa figuratif. Bahasa figuratif menyebabkan puisi menjadi prismatis artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna. Bahasa figuratif adalah bahasa yang digunakan oleh penyair untuk menyatakan sesuatu dengan

cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna kata atau bahasanya bermakna kias atau makna lambang.

Berdasarkan pendapat ahli, penulis menyimpulkan bahwa majas adalah bahasa kiasan yang kaya akan makna dan bertujuan mengungkapkan sesuatu dengan cara yang tidak biasa.

e. Rima

Rima merupakan pengulangan bunyi yang terdapat dalam puisi. Syarif (2019:191) mengemukakan, “Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi untuk membentuk musikalisasi atau orkestrasi sehingga puisi menjadi menarik untuk dibaca.” Gani (2014 : 22) mengemukakan, “Rima adalah persamaan bunyi pada sebuah puisi, baik persamaan bunyi di bagian awal, tengah, atau di bagian akhir baris puisi.”

Berdasarkan pendapat ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa rima merupakan pengulangan bunyi pada suatu puisi untuk memberikan suatu kesan menarik ketika dibaca.

f. Tipografi

Tipografi merupakan seni cetak atau seni tata letak wajah dalam puisi. Pradopo (1990 : 210) mengemukakan,

Ciri-ciri yang dapat dilihat sepiintas dari puisi adalah perwajahnya atau tipografinya. Melalui indera mata tampak bahwa puisi tersusun atas kata-kata yang membentuk larik-larik puisi. Larik-larik itu disusun ke bawah dan terikat dalam bai-bait. Banyak kata, larik maupun bait ditentukan oleh keseluruhan makna puisi yang ingin dituliskan penyair. Dengan demikian satu bait puisi bisa terdiri dari satu kata bahkan satu huruf saja. Dalam hal cara penulisannya puisi

tidak selalu harus ditulis dari tepi kiri dan berakhir di tepi kanan seperti bentuk tulisan umumnya. Susunan penulisan dalam puisi tersebut disebut tipografi.

Senada dengan pendapat Pradopo, Syarif (2019 : 193) mengemukakan, “Struktur fisik puisi membentuk tipografi yang khas, tipografi puisi merupakan bentuk visual yang bisa memberi makna tambahan dan bentuknya bisa didapati pada jenis puisi konkret.”

Berdasarkan pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa tipografi merupakan perwajahan atau tata letak puisi yang dapat memberikan makna tertentu bagi penyair atau pembaca. Tipografi atau tata letak puisi sangat penting sebagai suatu ciri khas puisi, tipografi puisi modern tidak terikat oleh aturan, artinya penyair memiliki kebebasan untuk mengatur tata letak karyanya sesuai dengan makna yang terkandung dalam puisi. Sehingga puisi yang diciptakan menjadi lebih indah dan nikmat ketika dibaca.

4. Unsur Batin Teks Puisi

Unsur batin puisi terdiri dari tema, perasaan, nada/suasana dan amanat. Waluyo (1991 : 47) mengemukakan, “Unsur batin puisi atau unsur makna merupakan pikiran, perasaan yang diungkapkan penyair.”

a. Tema

Waluyo (1987 : 106) mengemukakan, “Tema merupakan gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair, pokok pikiran atau pokok persoalan itu begitu kuat mendesak dalam jiwa penyair, sehingga menjadi landasan utama pengucapannya.”

Senada dengan hal di atas, Gani (2014 : 19) mengemukakan, “Tema atau gagasan adalah pokok persoalan yang dikemukakan suatu puisi. Tema ini menduduki tempat utama di dalam puisi.” Adapun Siswanto dalam Syarif (2008:124) mengemukakan, “Tema adalah gagasan pokok yang dikemukakan oleh sang penyair yang terdapat dalam puisi.”

Berdasarkan pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa tema merupakan pokok pikiran utama yang dikemukakan oleh penyair dalam suatu puisi.

b. Perasaan (*Feeling*)

Perasaan adalah ungkapan batin penyair di dalam puisi. Gani (2014 : 19) mengemukakan, “Perasaan adalah apresiasi, sikap, atau emosional penyair terhadap pokok permasalahan yang disampaikan di dalam puisi yang ditulisnya, misalnya perasaan takjub, sedih, senang, marah, heran, gembira, tidak percaya, nasehat dan lain-lain.” Senada dengan hal tersebut, Waluyo (1991 : 121) mengemukakan,

Perasaan (*feeling*) merupakan sikap penyair terhadap pokok persoalan yang ditampilkannya. Perasaan penyair dalam puisinya dapat dikenal melalui penggunaan ungkapan-ungkapan yang digunakan dalam puisinya karena dalam menciptakan puisi suasana hati penyair juga ikut diekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca.

Berdasarkan pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa perasaan adalah ungkapan hati penyair yang dituangkan dalam puisi baik itu rasa senang, sedih, haru, marah, dan lain-lain.

c. Nada dan suasana

Gani (2014 : 20) mengemukakan, “Nada dan suasana dalam unsur batin puisi mengacu kepada sikap penyair terhadap persoalan yang dibicarakan di dalam karyanya, misalnya menggurui, mencaci, merayu, merengek, mengajak, menyindir, dan sebagainya.” Senada dengan hal di atas, Tarigan dalam Syarif (2019 : 196) mengemukakan, “Yang di maksud dengan nada dan suasana dalam dunia perpuisian adalah sikap sang penyair terhadap pembacanya atau dengan kata lain sikap sang penyair terhadap para penikmat karyanya.”

Berdasarkan pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa nada dan suasan adalah ungkapan sikap penyair terhadap pembaca atau penikmat puisi.

d. Amanat

Amanat adalah pesan yang terkandung dalam puisi. Syarif (2019 : 197) mengemukakan, “Amanat adalah maksud, himbauan, pesan, tujuan yang hendak disampaikan penyair melalui puisinya.” Senada dengan hal tersebut, Waluyo (1987 :130) mengemukakan, “Amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat di balik kata-kata yang disusun, dan juga berada di balik tema yang diungkapkan.”

Berdasarkan pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh penyair kepada pembaca melalui karyanya.

C. Hakikat Menelaah Unsur-unsur Pembangun Teks Puisi dan Menyajikan Gagasan, Perasaan, Pendapat dalam Teks Puisi

1. Hakikat Menelaah Unsur-unsur Pembangun Puisi

Menelaah adalah kegiatan mengkaji untuk mengetahui unsur-unsur pembangun puisi yang terdapat dalam karya sastra puisi. Di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V* (2016) dikemukakan, “Menelaah merupakan mempelajari, menyelidiki, mengkaji, memeriksa dan menilik.” Menelaah unsur pembangun puisi berarti mengkaji suatu puisi berdasarkan unsur-unsur pembangun puisi yang telah ditetapkan.

Berikut contoh pengkajian teks puisi Asrul Sani yang berjudul Surat dari Ibu.

a. Contoh menelaah unsur-unsur pembangun puisi.

Puisi yang ditelaah.

Surat dari Ibu
Karya Asrul Sani

Pergi ke dunia luas, anakku sayang
pergi ke hidup bebas!
Selama angin masih angin buritan
dan matahari pagi menyinar daun-daun
dalam rimba dan padang hijau.

Pergi ke laut lepas, anakku sayang
pergi ke alam bebas!
Selama hari belum petang
dan warna senja belum kemerah-merahan
menutup pintu waktu lampau

Jika bayang telah pudar

Dan elang lauit pulang ke sarang
angin bertiup ke benua
Tiang-tiang akan kering sendiri
dan nahkoda sudah tahu pedoman
Boleh engkau datang padaku!

Kembali pulang, anakku sayang
kembali ke balik malam!
Jika kapalmu telah merapat ke tepi
Kita akan bercerita
“Tentang cinta dan hidupmu pagi hari.”

b. Hasil menelaah unsur-unsur pembangun puisi.

1) Unsur fisik

No	Unsur Pembangun Puisi	Penjelasan dan Bukti
1	Diksi	Diksi yang digunakan penyair adalah kata-kata yang bernada penuh harapan dan cinta seorang ibu kepada anaknya. Diksi atau penggunaan kata pada puisi surat dari ibu menggunakan kata-kata yang cukup jelas sehingga pembaca ketika membaca puisi tersebut akan langsung paham isi dari puisi. Hal ini terbukti seperti pada kutipan “Pergi ke dunia luas, anakku sayang pergi ke hidup bebas!”
2	Imaji	Imaji visual yang menggambarkan tentang matahari, laut lepas, senja diperkuat dengan imaji auditif sehingga pembaca seolah mendengar bunyi angin yang bertiup ke benua. Imaji dari puisi ini menggambarkan kehidupan yang berkaitan dengan alam sekitar. Hal ini terbukti seperti pada kutipan “Selama angin masih angin buritan dan matahari pagi menyinar daun-daun dalam rimba dan padang hijau.”
3	Kata konkret	Kata konkret tidak memperkabur makna yang hendak disampaikan. Kata konkret masih sangat erat kaitannya dengan diksi, penggunaan kata yang digunakan pada puisi ini tidak membuat pembaca merasa kebingungan dengan makna yang terkandung di dalam puisi.
4	Majas	Majas yang digunakan cukup memperjelas, membuat

		intens dan tidak mengganggu pemahaman makna. Ungkapan-ungkapan Asrul Sani dapat kita pandang sebagai kiasan-kiasan yang cukup menghidupkan suasana. Hal ini terbukti pada bagian “Tiang-tiang akan kering sendiri, dan nahkoda sudah tahu pedoman.”
5	Rima	Rima begitu sangat terasa pada beberapa penggalan yang membuat puisi ketika dibaca terasa indah dan kaya akan makna, diantaranya pada bagian “Pergi ke dunia luas, anakku sayang, pergi ke hidup bebas!” dan pada bagian “Pergi ke laut lepas, anakku sayang, pergi ke alam bebas!” serta pada bagian “Kembali pulang, anakku sayang, kembali ke balik malam!”
6	Tipografi	Tipografi puisi “Surat dari Ibu” adalah tipografi puisi konvensional. Adanya titik di akhir baris menunjukkan bahwa gagasan pada suatu baris dilanjutkan dengan baris berikutnya. Serta penggunaan huruf kecil pada awal baris menunjukkan bahwa hal tersebut masih berkaitan dengan baris sebelumnya.

2) Unsur batin

No	Unsur Pembangun Puisi	Penjelasan dan Bukti
1	Tema	Tema merupakan gagasan utama atau ide pokok yang terdapat dalam sebuah puisi. Tema yang terdapat dalam puisi “Surat dari Ibu” karya Asrul Sani bertema nasihat, yaitu nasihat seorang ibu kepada anaknya agar mengembara untuk mencari pengetahuan dan pengalaman di alam bebas.
2	Perasaan	Perasaan merupakan kehendak atau ungkapan yang ingin disampaikan oleh penyair. Perasaan juga merujuk pada isi hati sang penyair, bagaimana suasana hatinya saat membuat sebuah puisi. Perasaan yang terkandung dalam puisi adalah harapan dan ketegasan. Hal tersebut terlihat pada bagian “Pergi ke laut lepas, anakku sayang, pergi ke alam bebas!” “Selama hari belum petang, dan warna senja belum kemerah-merahan.”
3	Nada dan Suasana	Nada merupakan sikap penyair terhadap para pembaca, sedangkan suasana merupakan keadaan jiwa yang ditimbulkan oleh puisi tersebut kepada para pembaca. Dalam puisi ini penulis merasakan nada penuh harap, serta ketegasan dan sungguh-sungguh. Suasana haru dalam puisi tersebut sangat terasa pada bagian “Kita akan bercerita, Tentang cinta dan hidupmu pagi hari.”
4	Amanat	Amanat merupakan pesan tersirat yang ingin disampaikan oleh penyair melalui karyanya. Amanat yang terkandung

		<p>dalam puisi ini yaitu sejauh manapun seorang anak pergi mengembara dalam perjalanan hidupnya, dia tidak boleh lupa dengan ibu yang selalu mendukung kemanapun dia pergi. Rasa rindu yang menggebu seorang ibu berharap anaknya kembali pulang dari perantauan dan kelak bisa bercerita tentang kehidupan merupakan harapan yang sangat indah.</p>
--	--	--

2. Hakikat Menyajikan Gagasan, Perasaan, Pendapat dalam Teks Puisi

Menyajikan berarti menyediakan, membuat suatu gagasan, perasaan, pendapat dalam teks puisi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V, menyajikan memiliki arti menghidangkan, atau mengemukakan. Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa kata menyajikan mempunyai arti membuat suatu hal. Jika dikaitkan dengan teks puisi, pada kompetensi dasar ini peserta didik diharapkan mampu menulis puisi dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun puisi.

D. Hakikat Model Pembelajaran *Take And Give*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Take And Give*

Model pembelajaran *take and give* merupakan model yang dapat membuat peserta didik lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Slavin dalam Huda (1997 : 269) mengemukakan, “Model pembelajaran *take and give* pada dasarnya mengacu pada konstruktivisme, yaitu pembelajaran yang dapat membuat siswa itu sendiri aktif dan membangun pengetahuan yang akan menjadi miliknya.” Senada dengan pendapat Slavin, Shoimin (2017 : 195) mengemukakan, “Pembelajaran *take and give* merupakan proses pembelajaran yang berusaha mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa.”

Berkaitan dengan komponen penting dalam strategi *take and give*, Huda (2013: 242) mengemukakan,

Komponen penting yang harus diketahui dalam strategi pembelajaran *take and give* adalah penguasaan materi melalui kartu, keterampilan bekerja berpasangan dan *sharing* informasi, serta evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman atau penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan di dalam kartu dan kartu pasangannya.

Berdasarkan pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *take and give* merupakan model yang dapat membuat peserta didik lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran dan bisa saling berbagi informasi, bertukar pikiran dengan temannya, saling menghargai pengetahuan yang didapat oleh temannya dan belajar memahami materi dengan cepat dan menyenangkan.

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Take And Give*

Langkah-langkah model *take and give*, Huda (2013 : 242) mengemukakan langkah pembelajaran *take and give* sebagai berikut.

- 1) Guru mempersiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- 2) Guru mendesain kelas sebagaimana mestinya.
- 3) Guru menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 4) Untuk memantapkan penguasaan siswa, mereka diberi masing-masing satu kartu untuk dipelajari dan dihafal.
- 5) Semua siswa disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling memberi informasi. Tiap siswa harus mencatat nama pasangannya pada kartu yang telah diberikan oleh guru.
- 6) Demikian seterusnya hingga setiap siswa dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing.
- 7) Untuk mengevaluasi keberhasilan siswa, guru dianjurkan membari pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartu.
- 8) Strategi ini dapat dimodifikasi sesuai dengan keadaan.
- 9) Guru menutup pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis memodifikasi langkah-langkah pembelajaran yang berkaitan dengan menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi.

- 1) Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok.
- 2) Masing-masing kelompok menerima kartu dengan materi yang berbeda-beda yang sudah disediakan oleh guru.
- 3) Peserta didik mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 4) Peserta didik membaca dan memahami isi kartu yang telah diberikan oleh guru.
- 5) Semua peserta didik berdiri dan mencari pasangan dari kelompok lain untuk saling memberikan informasi.

- 6) Peserta didik menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru.
- 7) Peserta didik dibantu oleh guru untuk menyimpulkan hasil pembelajaran.

Langkah-langkah model pembelajaran *Take and Give* yang berkaitan dengan menyajikan gagasan, perasaan, pendapat dalam teks puisi dengan menggunakan model *take and give* sebagai berikut.

- 1) Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok.
- 2) Masing-masing kelompok menerima kartu dengan materi yang berbeda-beda yang sudah disediakan oleh guru.
- 3) Peserta didik mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 4) Peserta didik membaca dan memahami isi kartu tentang contoh teks puisi yang telah diberikan oleh guru.
- 5) Semua peserta didik berdiri dan mencari pasangan dari kelompok lain untuk mencari tema yang sesuai dengan contoh puisi di dalam kartu.
- 6) Peserta didik menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru.
- 7) Peserta didik membuat teks puisi dengan tema yang sudah ditentukan oleh guru.
- 8) Peserta didik dibantu oleh guru untuk menyimpulkan hasil pembelajaran.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Take And Give*

Setiap model pembelajaran yang digunakan tidak selamanya sempurna, model pembelajaran pasti memiliki kekurangan dan kelebihan. Huda (2013 : 243) mengemukakan kelebihan dan kekurangan model *take and give* sebagai berikut.

a. Kelebihan

- 1) Dapat dimodifikasi sedemikian rupa sesuai dengan keinginan dan situasi pembelajaran.
- 2) Melatih siswa untuk bekerja sama dan menghargai kemampuan orang lain.
- 3) Melatih siswa untuk berinteraksi secara baik dengan teman sekelas.
- 4) Memperdalam dan mempertajam pengetahuan siswa melalui kartu yang dibagikan.
- 5) Meningkatkan tanggung jawab siswa.

b. Kekurangan

- 1) Kesulitan untuk mendisiplinkan siswa dalam kelompok-kelompok
- 2) ketidaksesuaian skill antara siswa yang memiliki kemampuan akademik yang baik dan siswa yang kurang memiliki kemampuan akademik.
- 3) Kecenderungan terjadinya *free riders* dalam setiap kelompok, utamanya siswa-siswa yang akrab satu sama lain.

Shoimin (2014 : 197) mengemukakan kelebihan dan kekurangan model *take and give* sebagai berikut.

a. Kelebihan

- 1) Peserta didik akan lebih cepat memahami penguasaan materi dan informasi karena mendapatkan informasi dari guru dan peserta didik lainnya.
- 2) Dapat menghemat waktu dalam pemahaman dan penguasaan peserta didik akan informasi.
- 3) Meningkatkan kemampuan untuk bekerja sama dan bersosialisasi.
- 4) Melatih kepekaan diri, empati melalui variasi perbedaan sikap dan tingkah laku selama bekerja sama.
- 5) Upaya mengurangi rasa kecemasan dan menumbuhkan rasa percaya diri.
- 6) Meningkatkan motivasi belajar.

b. Kekurangan

- 1) Bila informasi yang disampaikan peserta didik kurang tepat atau salah, maka informasi yang diterima peserta didik juga akan kurang tepat.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian penulis relevan dengan penelitian Tika Nurmala mahasiswa jurusan Pendidikan Biologi Universitas Siliwangi yang lulus pada tahun 2016. Penelitian yang dilakukan oleh Tika Nurmala adalah penelitian Eksperimen yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Take And Give* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Sub Materi *Plantae* di Kelas X SMA Negeri 10 Kota Tasikmalaya.”

Penelitian yang penulis lakukan memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tika Nurmala yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *take and give*, tetapi dalam penelitian ini penulis menggunakan teks puisi. Pada penelitiannya, Tika Nurmala mengemukakan bahwa model pembelajaran *take and give* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam proses pembelajarannya siswa bisa menjadi lebih aktif menguasai dan mengembangkan kemampuan di dalam kelas.

F. Anggapan Dasar

Heryadi (2014:31) mengemukakan, “Anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis.” Berdasarkan hal tersebut, anggapan dasar penelitian ini penulis rumuskan sebagai berikut.

- 1) Menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik kelas VIII berdasarkan Kurikulum 2013 revisi 2017.
- 2) Menyajikan gagasan, perasaan pendapat dalam teks puisi merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik kelas VIII berdasarkan Kurikulum 2013 revisi 2017.
- 3) Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran.

G. Hipotesis

Heryadi (2014:32) mengatakan, “Hipotesis pendapat yang kebenarannya masih rendah.” Hal itu karena pendapat yang dikemukakan hanya berlandaskan pertimbangan pemikiran atau logika dan belum didasari oleh data lapangan yang lebih bersifat faktual. Oleh karena itu, kebenaran hipotesis ini masih harus diuji dengan melakukan penelitian. Penelitian yang dimaksud untuk mengetahui hipotesis tersebut benar atau tidak. Hipotesis yang dibuat penulis hanya berdasarkan anggapan dasar dan kajian teori.

Berdasarkan pendapat Heryadi, penulis merumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Model pembelajaran *Take And Give* dapat meningkatkan kemampuan menelaah unsur-unsur pembangun puisi pada peserta didik kelas VIII SMP IT Hidayatul Ulum Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020.
- 2) Model pembelajaran *Take And Give* dapat meningkatkan kemampuan menyajikan gagasan, perasaan, pendapat dalam puisi berdasarkan unsur pembangun puisi pada peserta didik kelas VIII SMP IT Hidayatul Ulum Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020.